

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seks pranikah pada remaja merupakan permasalahan sekaligus fenomena sosial yang kian lazim dijumpai di dalam masyarakat. Terjadi pergeseran norma baik dan buruk, benar dan salah, terutama dalam konteks seksualitas semakin jelas terlihat. Pada kelompok remaja, perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi seperti dahulu. Beberapa studi mengenai perilaku seks mengungkapkan dimana hubungan seks pertama kali dilakukan pada usia muda, yaitu sekitar usia sekolah menengah atas atau di awal masa perkuliahan dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun (Pricilia, Wahanimaria sifra, umboh luthet martin jootje, 2021).

Menurut *World Health Organization* tahun 2024, kehamilan remaja adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun. Kehamilan remaja telah menjadi masalah kesehatan yang penting bukan saja di kalangan remaja tetapi juga di sejumlah besar negara maju dan negara berkembang. Banyak masyarakat, anak perempuan berada di bawah tekanan untuk menikah dan melahirkan anak sejak dini. Di negara-negara maju, setidaknya terdapat 39% anak perempuan menikah sebelum mereka berusia 18 tahun dan 12% sebelum usia 15 tahun. Akibat dari hubungan seksual pranikah, sekitar 12% telah positif terkena penyakit menular seksual, sekitar 27% positif HIV, dan 30% remaja putri telah hamil, setengah dari mereka melahirkan namun setengah lagi melakukan aborsi (Romlah, 2023).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merilis data terbaru 2023 yang mengungkapkan fakta yang mengkhawatirkan tentang perilaku seksual remaja di Indonesia. mayoritas remaja Indonesia, sebanyak 60%, telah terlibat dalam hubungan seks di usia 16-17 tahun. Selain itu, remaja berhubungan seksual di usia 19-20 tahun sebanyak 20 % dan bahkan melakukan aktivitas seksual pada usia lebih muda yaitu 14-15 tahun dengan persentase sebesar 20% (Cheriy, 2023).

Sejak bulan Januari hingga Mei 2021, Pengadilan Tinggi Agama (PTA) menangani 240 kasus pernikahan dini di pengadilan agama di seluruh Provinsi

Lampung. Menurut Riduansyah, panitera petugas pemberi informasi dan pengaduan PTA Bandar Lampung, jumlah pernikahan usia dini pada tahun 2021 sebanding dengan tahun 2020. Pada Januari 2021, ada 54 kasus, Februari 2021, 55 kasus, Maret 2021, 71 kasus dan Mei 25 kasus. Pengadilan Tinggi Agama mencatat sebanyak 649 pasangan di bawah umur mengajukan dispensasi pernikahan pada tahun 2022 di empat belas pengadilan agama di Lampung (Sri, 2021).

Selain itu Tingkat kelahiran pada remaja perempuan bervariasi di setiap wilayah di Provinsi Lampung. Kabupaten Mesuji memiliki persentase tertinggi dengan 50,29 persen kelahiran, diikuti kabupaten Lampung Barat dan Lampung Timur masing-masing 49,21 persen dan 47,99 persen kelahiran. Sedangkan Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memiliki persentase terendah dengan 9,75 dan 10,60 persen kelahiran pada remaja perempuan. Wilayah dengan nilai ASFR 15 - 19 di atas angka provinsi Lampung lebih sedikit dibandingkan wilayah dengan ASFR 15 - 19 yang berada di bawah provinsi Lampung. Terdapat sekitar 33,33 persen (5 kabupaten) yang memiliki ASFR 15-19 di atas nilai provinsi Lampung. Distribusi ini dapat memberikan wawasan penting tentang perbedaan situasi dan tantangan dalam hal kesehatan reproduksi remaja di setiap wilayah (Rivki et al., 2020).

Fenomena di atas merupakan hasil dari perilaku seks pranikah, Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan sosial. Fenomena penyimpangan sosial ini banyak terjadi dan kini tidak lagi di wilayah perkotaan saja melainkan juga sudah banyak terjadi di daerah yang notabene masih desa. yang dimulai dengan berpacaran dipicu dengan adanya keinginan seksual, biasanya perilaku ini dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, hingga berhubungan seksual lalu menyebabkan kehamilan di luar nikah, dan akhirnya menikah dini (Jasmine et al., 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SMKN 6 Bandar Lampung dari 15 siswa mengatakan sudah memiliki pacar dan berpendapat berpegangan tangan dan berpelukan merupakan hal yang wajar saat berpacaran. Tidak pernah membicarakan masalah seksualitas dengan orang tua maupun saudaranya. Dan mendapatkan informasi seksual dari internet.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan tentang seksual pranikah pada remaja di SMKN 6 Bandar Lampung”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang seksual pranikah pada remaja di SMKN 6 Bandar Lampung”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan tentang seksual pranikah pada remaja di SMKN 6 Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Identifikasi gambaran pengetahuan seksual pranikah tentang pengertian seksual pranikah pada remaja.
- b. Identifikasi gambaran pengetahuan seksual pranikah tentang dampak seksual pranikah pada remaja
- c. Identifikasi gambaran pengetahuan seksual pranikah tentang bentuk-bentuk seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja.
- d. Identifikasi gambaran pengetahuan seksual pranikah tentang cara pencegahan pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMKN 6 Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Tempat Peneliti

Di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan bimbingan konseling pada siswa yang bermasalah serta menjadi dasar untuk mengurangi

terjadinya perilaku seksual menyimpang pada remaja di SMKN 6 Bandar Lampung.

b. Bagi Siswa/i

Di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa/i mengenai pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di SMKN 6 Bandar Lampung

c. Manfaat Bagi Peneliti

Di harapkan dapat mengembangkan wawasan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang seksual pranikah pada remaja di SMKN 6 Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seksual pranikah dengan subjek asuhan adalah seluruh siswa di SMKN 6 Bandar Lampung. Objeknya adalah gambaran pengetahuan Seksual pranikah meliputi pengertian seks pranikah, bentuk seksual pranikah, dampak dari seks pranikah dan cara pencegahan seks pranikah. Variabel dari penelitian ini adalah variabel tunggal yang menggambarkan pengetahuan seksual pranikah pada remaja. Lokasi penelitian ini adalah di SMKN 6 Bandar Lampung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai Juni 2025.